



## Profil *Sustainability Consciousness* Peserta Didik Fase C di Sekolah Jenjang Dasar Kabupaten Gresik

Asita Al Mufida<sup>1\*</sup>, Husnuz Zuhad<sup>1</sup>, Kartika Irene Widjanarko<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FAI, Universitas Sunan Gresik

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1640>

### Article Info:

Received : 14 Desember 2025  
Revised : 29 Desember 2025  
Accepted : 10 Januari 2026  
Published : 23 Januari 2026

### Correspondence:

Asita Al Mufida

Phone :

**Abstract:** The Sustainable Development Goals (SDGs) have become the focus of many scientists worldwide, with environmental, social, and economic aspects being the focus of these SDGs. However, achieving them requires a high level of Sustainability Consciousness, particularly among young learners. Therefore, this study examines the level of Sustainability Consciousness (SC) of elementary school students in Phase C. This study used a quantitative approach with a survey method. A questionnaire was developed with indicators of sustainability knowingness, sustainability attitudes, and sustainability behavior. Each indicator focuses on environmental, social, and economic aspects. The study involved 59 elementary school students in the Gresik area and its surroundings. The results of this study indicate that students' sustainability awareness (SC) is in the good category, both in the aspects of sustainability knowingness, sustainability attitudes, and sustainability behavior. Except for sustainability behavior in the economic aspect, students still have insufficient awareness of these indicators. Based on these results, it can be concluded that students' sustainability awareness is good; however, their empathy needs to be developed to enable them to participate in helping lower-middle-class communities, so that all members of society can collectively prepare themselves to support the achievement of sustainable development goals. It is hoped that the results of this study can serve as a basis for follow-up and serve as an initial reference for future research.

**Keywords:** Sustainability Consciousness; students; Phase C; Elementary Level

**Citation:** Mufida, A. A. ., Zuhad, H., & Widjanarko, K. I. (2026). Profil Sustainability Consciousness Peserta Didik Fase C di Sekolah Jenjang Dasar Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(1), 34–39. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1640>

## Pendahuluan

Banyak ilmuwan dan pemerintah di seluruh dunia sedang memikirkan keberlanjutan kehidupan di bumi yang semakin mengancam. Bukti konkret realisasi aksi untuk hal tersebut adalah dengan dirumuskannya 17 tujuan pembangunan berkelanjutan oleh PBB yang disebut dengan istilah SDG's (*Sustainable Development Goals*). SDG's sebagai *globally recognized framework* digunakan untuk mengatasi kemiskinan, lingkungan, sosial, dan ekonomi di banyak negara di dunia (G. Wang & Zhao, 2025). Hal ini menandakan bahwa SDG's memberikan harapan kepada masyarakat untuk menjaga keberlanjutan kehidupan di bumi. Salah satu tujuan SDG's adalah mencapai pendidikan yang

berkualitas (SDG's nomor 4). Tujuan tersebut diwujudkan dalam bentuk Education for Sustainable Development (ESD).

ESD merupakan bagian dari agenda SDG's yang terus berkembang menjadi fokus penting dalam riset pendidikan secara global (Tafese & Kopp, 2025). Fakta tersebut menunjukkan bahwa banyak ilmuwan bidang pendidikan yang mempercayai bahwa langkah untuk mewujudkan keberlanjutan kehidupan di bumi dimulai dari pendidikan. Melalui pendidikan, manusia akan memperhatikan keberlanjutan lingkungan sebagai salah satu sektor dalam SDG's. Adapun tantangannya adalah perubahan iklim, penggunaan sumber daya yang berlebihan, dan turunnya performa ekosistem (Sever et

Email: [a.almufida@lecturer.usg.ac.id](mailto:a.almufida@lecturer.usg.ac.id)

al., 2025). Tantangan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran penting pada kelangsungan berbagai sistem kehidupan di bumi (Naseer et al., 2025).

Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya aspek lingkungan untuk kehidupan yang berkelanjutan. Namun, kualitas lingkungan di Indonesia semakin berkurang. Contoh nyatanya adalah kerusakan lingkungan akibat emisi CO<sub>2</sub>, urbanisasi, dan industrialisasi (Wijaya et al., 2025). Menurunnya kualitas lingkungan tersebut menjadi dampak kenaikan suhu, khususnya di Jawa Timur (Agusman & Mataburu, 2024). Hasil penelitian Zahroh dan Suwandana (2023) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara penurunan kualitas lingkungan dengan ketergantungan masyarakat pada sumber daya alam di Jawa Timur. Data tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa manusia memiliki pengaruh pada penurunan kualitas lingkungan.

Menurut (Hafidz & Makarim, 2025), aktivitas manusia, khususnya di bidang industri menjadi penyebab utama kerusakan lingkungan, termasuk polusi, konsumsi energi dalam jumlah besar, dan limbah produksi. Selain itu, penyebab lainnya adalah penebangan hutan besar-besaran (deforestasi) dan emisi gas rumah kaca, sehingga dapat menyebabkan lingkungan dan sistem kehidupan di dalamnya tidak seimbang (Husni & Remiswal, 2024). Aktivitas manusia adalah pendorong utama terjadinya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim (Wijaya et al., 2025). Apabila banyak data yang menunjukkan bahwa aktivitas manusia berpengaruh pada penurunan kualitas lingkungan, maka yang perlu dipertanyakan adalah bagaimana kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan mempertahankan keberlanjutan kehidupan di bumi. Karena bumi adalah tempat hidup mereka di masa depan. Hasil penelitian (Sugiarto & Gabriella, 2020) menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat, khususnya siswa sebagai generasi muda terhadap isu lingkungan masih kurang. Hal tersebut dapat berpengaruh pada perilaku mereka dalam mendukung pelestarian lingkungan.

Kurangnya kesadaran masyarakat tersebut dapat membuat partisipasi mereka dalam menjaga lingkungan menurun, bahkan dapat melemahkan usaha dalam mengelola lingkungan, sehingga hal tersebut dapat berdampak pada kualitas lingkungan yang buruk (Niu et al., 2022). Hal yang sama juga dijelaskan oleh (Benzehaf et al., 2025) yang mengatakan bahwa kesadaran tentang keberlanjutan, khususnya tentang isu lingkungan berkaitan dengan perilaku yang dapat mempengaruhi lingkungan, sehingga kurangnya kesadaran menyebabkan perilaku yang dapat merugikan lingkungan.

Tingkat kesadaran siswa tentang keberlanjutan masih terbatas, sehingga potensi untuk melakukan

praktik yang mendukung lingkungan juga rendah (Edwin et al., 2025). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kesadaran tersebut sangat penting untuk dikembangkan dalam diri siswa agar dapat meningkatkan upaya mereka dalam menjaga kualitas lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sebelum memberikan tindak lanjut yang nyata untuk hal tersebut, maka perlu tergambarkan terlebih dahulu, sejauh mana tingkat kesadaran akan keberlanjutan peserta didik di sekolah

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan tujuan memotret seberapa besar tingkat kesadaran keberlanjutan (*Sustainability Consciousness*) peserta didik, khususnya peserta didik di sekolah jenjang dasar (SD/MI dan sederajat) yang berada pada fase C, yaitu kelas V dan kelas VI. Harapannya, melalui hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian sejenis di masa yang akan datang dan memudahkan para pemangku kebijakan pendidikan untuk mengambil rencana tindak lanjut dalam mendukung implementasi ESD di sekolah.

## Metode

Jenis penelitian penelitian yang digunakan dalam ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang diarahkan menyajikan data dan perhitungannya dengan sederhana. Kemudian menggambarkan pola data yang jelas pada tingkat SC peserta didik. Lokasi penelitian yang sudah ditetapkan yaitu di sekolah jenjang dasar di wilayah Kabupaten Gresik dan sekitarnya. Subjek penelitian ini adalah peserta didik jenjang SD/MI dan sederajat pada fase C, yaitu kelas 5 dan 6. Subyek penelitian dipilih secara random melalui guru-guru yang mengajar di sekolah jenjang dasar (SD/MI). peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 59 peserta didik dari kelas 5-6 (fase C).

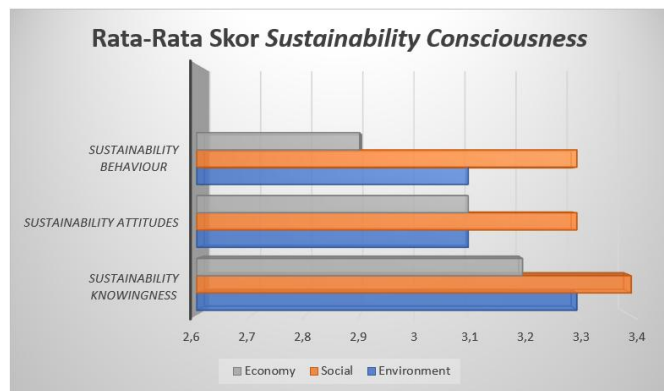
Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu survei. SC yang disurvei menggambarkan beberapa aspek dalam indikator SC, diantaranya adalah *sustainability knowingness*, *sustainability attitudes*, dan *sustainability behaviour*. Adapun masing-masing aspek tersebut diintegrasikan ke dalam topik lingkungan, sosial, dan ekonomi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu melihat rata-rata dan kecenderungan data. Sumber data hasil angket yang digunakan diperoleh dari angket yang diisi oleh peserta didik, yang kemudian akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana tingkat SC peserta didik fase C, khususnya yang berkaitan dengan aspek lingkungan.

Hasil penelitian dapat dikatakan kredibel apabila dilaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik terkait yang

tepat. Penelitian ini menggunakan bahan referensi sebagai pembanding dan untuk mempertajam data. Penelitian ini menggunakan instrumen peneltian berupa angket SC yang dikembangkan oleh (Gericke et al., 2019) dengan sedikit penyesuaian yang dilakukan oleh peneliti untuk menyesuaikan dengan kondisi subyek penelitian, yaitu peserta didik jenjang dasar.

**Hasil dan Diskusi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran yang baik tentang keberlanjutan, baik pada aspek pengetahuan tentang keberlanjutan, sikap terhadap keberlanjutan, dan perilaku terhadap keberlanjutan, baik pada konteks lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Kecuali pada perilaku tentang keberlanjutan pada konteks ekonomi, peserta didik masih belum memiliki tingkat kesadaran keberlanjutan yang baik. Data tersebut disajikan dalam grafik pada Gambar 1.



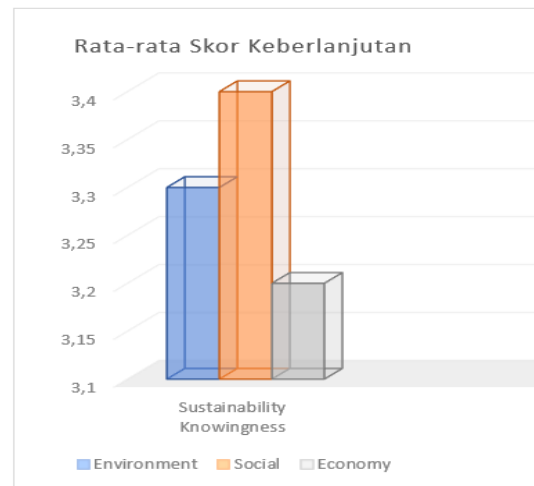
Gambar 1. Hasil Rata-rata Skor Angket SC

**Sustainability Knowingness**

Pengetahuan tentang keberlanjutan disebut dengan *sustainability knowingness* (SK) pada kuisioner *Sustainability Consciousness* (SC). Pengetahuan tersebut mencakup tentang pengetahuan pada konteks lingkungan, sosial, dan ekonomi. Hasil skor angket tersebut ditunjukkan pada Gambar 2. Pada konteks lingkungan, rata-rata peserta didik menyetujui bahwa penggunaan air yang berlebihan tidak baik untuk lingkungan dan tidak mendukung Pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut merupakan hasil dari peserta didik belajar tentang lingkungan dalam pembelajaran sains, termasuk penggunaan sumber daya alam secara efisien seperti air dan energi dalam kehidupan sehari-hari (Ilham et al., 2023).

Selain menjaga kelestarian air bersih, peserta didik menyetujui bahwa pelestarian keanekaragaman makhluk hidup merupakan suatu hal penting untuk pembangunan berkelanjutan. Mereka belajar bahwa kehidupan ini merupakan sistem yang terus berjalan, setiap makhluk hidup memiliki keterkaitan satu sama

lain, sehingga jika sistem ini tidak seimbang, maka lingkungan pun tidak stabil dan menyebabkan bencana bagi manusia.



Gambar 2. Rata-rata Skor SK

Oleh karena itu peserta didik juga beranggapan bahwa edukasi tentang bencana perlu untuk diajarkan kepada masyarakat. Menurut hasil penelitian (Genika et al., 2023) mengatakan bahwa pembelajaran mitigasi bencana sangat dibutuhkan di jenjang dasar karena pengetahuan peserta didik tentang bencana dan ketanggapan terhadapnya masih terbatas, sehingga adanya pendidikan bencana sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana.

Konteks SK berikutnya adalah sosial. Mayoritas peserta didik menyetujui bahwa diskusi dalam penyelesaian masalah sangat penting, sehingga mengurangi konflik di masyarakat. Hak untuk berkomunikasi dan bermusyawarah diberikan selebar-lebarnya. Hal tersebut sejalan dengan pentingnya menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai upaya mendukung pembangunan berkelanjutan di bidang sosial. Apalagi peserta didik dalam penelitian ini adalah warga negara Indonesia yang merupakan negara multikultural. Oleh karena itu, rasa menghargai HAM setiap individu perlu ditingkatkan untuk menjaga kerukunan sosial di masyarakat yang beragam (Noventari et al., 2017).

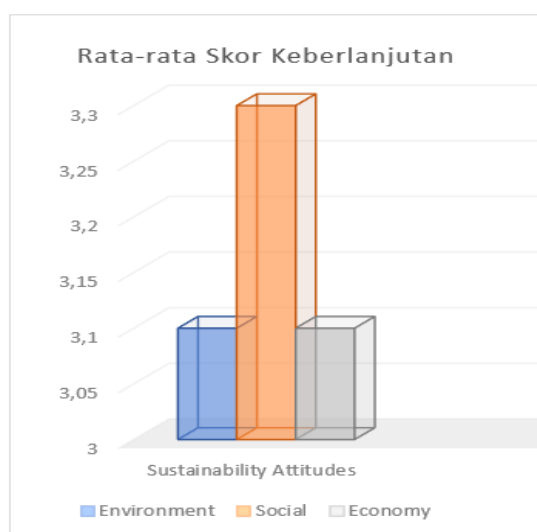
Selain perlunya menghormati hak asasi setiap manusia, perlu juga hak untuk memperoleh akses pendidikan yang layak bagi setiap masyarakat. Hal tersebut dapat menjadi sarana untuk membentuk masyarakat yang terdidik dan berwawasan luas, sehingga dapat bijaksana ketika mengambil aksi untuk pembangunan berkelanjutan. Hal yang senada juga diungkapkan oleh (Kudryavtsev et al., 2025), bahwa melalui pendidikan dapat membantu membangun kapasitas individu dan masyarakat untuk bertindak

secara berkelanjutan dalam konteks lokal dan global. Bagian berikutnya dalam SK adalah ekonomi. Sebagian besar peserta didik menyetujui bahwa perihal pekerjaan dan pihak yang mempekerjakan harus bertindak secara bertanggung jawab untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Karena aspek ekonomi juga merupakan satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam pembangunan berkelanjutan. Peserta didik berpendapat bahwa kemiskinan di masyarakat memang harus diberantas agar masyarakat terus bertumbuh dengan layak. Karena hasil penelitian (Nutakor et al., 2023) menunjukkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Faktor seperti akses terhadap sumber daya, pendapatan, dan kondisi ekonomi turut memengaruhi kesejahteraan subjektif maupun objektif individu masyarakat.

### Sustainability Attitudes

Selanjutnya adalah *sustainability attitudes* (SA). Sikap keberlanjutan peserta didik baik, ditunjukkan dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa mereka sikap positif mereka pada keberlanjutan di bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi. Hasil rata-rata skor keberlanjutan dalam SA ditunjukkan pada Gambar 3. Mereka beranggapan bahwa penting untuk menghemat diri dalam menggunakan sumber daya alam dalam bentuk apapun. Mereka berpikir bahwa diperlukan hukum dan peraturan yang ketat untuk melindungi lingkungan dari perbuatan manusia yang mengeksploitasinya secara tidak bertanggung jawab. Perlindungan hukum terhadap eksploitasi SDA adalah kunci untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengendalikan kerusakan ekosistem (Sinta et al., 2024).



Gambar 3. Rata-rata Skor SA

Akibat eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran dapat berpengaruh pada pemanasan

global hingga perubahan iklim yang mengancam keberlangsungan kehidupan makhluk hidup. Sehingga rata-rata peserta didik beranggapan bahwa penting untuk mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan perubahan iklim.

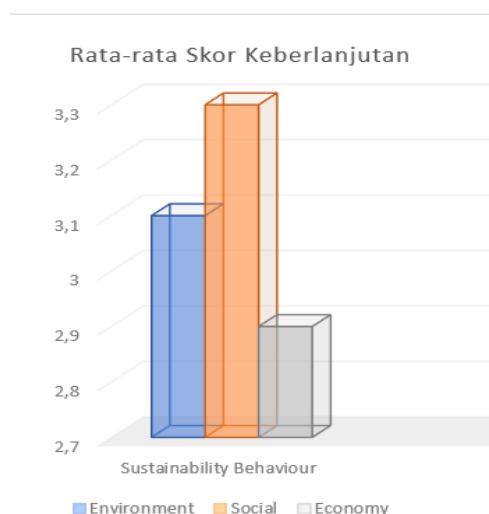
Adapun pada aspek sosial, peserta didik beranggapan bahwa setiap orang harus diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup secara berkelanjutan. Hal tersebut menjadi alasan penting untuk membekali masyarakat dengan pembelajaran berkelanjutan dan pelatihan keterampilan yang akan berkontribusi pada kesiapan masyarakat dalam menghadapi tantangan pembangunan berkelanjutan di masa sekarang dan masa yang akan datang (Phuangsuwan et al., 2025). Peserta didik menyetujui bahwa orang-orang yang hidup di masa depan harus dapat menikmati kualitas hidup yang sama dengan masa sekarang. Laki-laki dan perempuan pun harus memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang layak. Pada aspek ekonomi pun peserta didik setuju untuk masyarakat terbebas dari kemiskinan.

### Sustainability Behaviour

Aspek terakhir dalam SC adalah perilaku keberlanjutan (SB). Data hasil angket tentang SB ditunjukkan pada Gambar 4. Pada konteks lingkungan. Sebagian besar peserta didik merasa telah melakukan proses daur ulang sebisa mereka. Mereka juga mengatakan bahwa mereka biasanya telah memisahkan sisa makanan sebelum membuangnya ke tempat sampah dan mengurangi sampah dalam keseharian mereka. Proses daur ulang dan pemanfaatan sampah merupakan langkah positif untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang sekaligus memberi manfaat ekonomi dan lingkungan kepada masyarakat, khususnya generasi muda penerus bangsa (Hanif & Samsiyah, 2024).

Adapun dalam konteks sosial, peserta didik telah menunjukkan perilaku positif yang menunjukkan kesadaran mereka pada keberlanjutan. Sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa ketika berinteraksi jarak jauh dengan orang lain, mereka berperilaku sama seperti halnya dalam kehidupan nyata. Mereka juga menunjukkan rasa hormat yang sama antara kepada perempuan dan laki-laki. Mereka juga mendukung kelompok yang mendukung lingkungan. Menurut (Y. Wang & Qiu, 2025), organisasi masyarakat sipil (CSOs) memainkan peran sangat penting dalam tata kelola lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di negara berkembang. Oleh karena itu, perlu didukung untuk mencapai SDG's. Konteks terakhir dalam SB adalah ekonomi. Pada konteks ini saja rata-rata peserta didik

masih pada tahap kurang dalam kesadaran keberlanjutannya.



**Gambar 4.** Rata-rata Skor SB

Hal tersebut ditunjukkan bahwa nilai rata-rata skor SB mereka dalam konteks lingkungan < 3. Pada konteks tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang dalam membantu orang miskin, mereka kurang terbiasa memanfaatkan barang bekas pakai untuk digunakan Kembali, dan lain-lain. Padahal harusnya penting untuk mereka merasa empati kepada masyarakat yang kurang mampu, hingga langsung memberikan aksi nyata dalam membantu mereka. Hasil penelitian Mustafida & Ulya (2024) menunjukkan hal yang sama, generasi muda masih kurang empatinya pada masyarakat yang kurang beruntung, sehingga perlu adanya pendidikan empati dan toleransi sejak dini.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesadaran keberlanjutan (*Sustainability Consciousness*), maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar peserta didik di jenjang dasar pada fase C memiliki kesadaran yang baik tentang keberlanjutan. Mereka memiliki pengetahuan keberlanjutan yang baik, sikap pada keberlanjutan yang baik, dan perilaku keberlanjutan yang cukup baik, meskipun ada satu aspek dalam perilaku keberlanjutan, yaitu di bidang ekonomi. Oleh karena itu, empati peserta didik perlu dikembangkan, khususnya pada masyarakat yang kurang beruntung untuk mendukung ketercapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam aspek sosial dan ekonomi.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada semua penulis dan peneliti yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya kepada para guru dan peserta didik

yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, terima kasih juga kepada teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Agusman, R., & Mataburu, I. B. (2024). Identification of Environment Critical Index Using NDVI and LST in Surabaya City. *Jurnal Sains Geografi*, 2(2), 14–24.
- Benzehaf, B., Razkane, H., & Benzehaf, O. (2025). Exploring university students' perceptions and engagement in environmental awareness and sustainable practices. *Discover Environment*, 3(1), 247.
- Edwin, T., Khairul, U., Nur, A., Mardatillah, R., & Satria, M. A. (2025). Tingkat Kesadaran Lingkungan Mahasiswa sebagai Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Dampak*, 22(2), 96–103.
- Genika, P. R., Luthfia, R. A., & Wahyuningsih, Y. (2023). Urgensi pembelajaran mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3239–3246.
- Gericke, N., Boeve-de Pauw, J., Berglund, T., & Olsson, D. (2019). The Sustainability Consciousness Questionnaire: The theoretical development and empirical validation of an evaluation instrument for stakeholders working with sustainable development. *Sustainable Development*, 27(1), 35–49.
- Hafidz, S., & Makarim, M. H. (2025). From Environmental Destruction To Sustainability: A Systematic Review Of Green Human Resource Development In Manufacturing Companies. *JURNAL ILMU MANAJEMEN*, 22(2), 268–284.
- Hanif, M., & Samsiyah, N. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Daur Ulang Plastik Untuk Pendapatan Dan Keberlanjutan Lingkungan. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(4), 997–1006.
- Husni, N., & Remiswal, R. (2024). Peran manusia terhadap keseimbangan lingkungan hidup di Nagari Limakaum. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 338–344.
- Ilham, A. J., Kusuma, A. T., Putri, F. R., & Selsia, B. (2023). Peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan berkelanjutan di Sekolah Dasar. *MASALIQ*, 3(5), 907–917.
- Kudryavtsev, A., Zamora, M., & Nordgrén, M. (2025). Systemic impacts of sustainability education: A case study of New York Sun Works. *The Journal of Environmental Education*, 1–18.
- Mustafida, W. A., & Ulya, F. (2024). Menumbuhkan Empati dan Toleransi Mencetak Generasi Muda

- Bebas Bullying. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 3(3), 1-10.
- Naseer, M. M., Hunjra, A. I., Palma, A., & Bagh, T. (2025). Sustainable development goals and environmental performance: Exploring the contribution of governance, energy, and growth. *Research in International Business and Finance*, 73, 102646.
- Niu, Y., Wang, X., & Lin, C. (2022). A study on the impact of organizing environmental awareness and education on the performance of environmental governance in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 12852.
- Noventari, W., Ariana, Y., Raharjo, R., & Suryaningsih, A. (2017). Kajian Urgensi Pendidikan Hak Asasi Manusia Dalam Dinamika Masyarakat Multikultural di Indonesia. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 17(1), 1-19.
- Nutakor, J. A., Zhou, L., Larnyo, E., Addai-Danso, S., & Tripura, D. (2023). Socioeconomic status and quality of life: an assessment of the mediating effect of social capital. *Healthcare*, 11(5), 749.
- Phuangsuwan, P., Siripipatthanakul, S., Siripipattanakul, S., & Jaipong, P. (2025). The Impact of Community Participation in Sustainable Learning Resource Development: A Case of Bangkok, Thailand. *Sustainability*, 17(10), 4620.
- Sever, S. D., Tok, E., & Sellami, A. L. (2025). Sustainable Development Goals in a Transforming World: Understanding the Dynamics of Localization. *Sustainability*, 17(6), 2763.
- Sinta, D., Wahyudi, E. G. P., & Kamal, U. (2024). Pengaturan Hukum Lingkungan Terhadap Eksploitasi Sumber Daya Alam di Lingkungan Hutan Tropis Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 170-183.
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa di kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260-275.
- Tafese, M. B., & Kopp, E. (2025). Education for sustainable development: analyzing research trends in higher education for sustainable development goals through bibliometric analysis. *Discover Sustainability*, 6(1), 51.
- Wang, G., & Zhao, B. (2025). Research Hotspots and Trends in Sustainable Development Goals. *Environmental and Sustainability Indicators*, 100722.
- Wang, Y., & Qiu, Y. (2025). How civil society organizations influence environmental governance in the Global South. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 75, 101556.
- Wijaya, W. A., An'am, K., & Djanggo, R. T. P. M. (2025). Determinan Kerusakan Lingkungan di Provinsi Indonesia dengan Tingkat Tercemar Paling Tinggi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 711-723.